

**PEMBINGKAIAN BERITA PENCOBOTAN KAPOLDA METRO JAYA DAN KAPOLDA JAWA
BARAT DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM PERIODE 16-18
NOVEMBER 2020 (Analisis Framing Robert M. Entman)**

Andhika

dhikootagriano@gmail.com

Doddy Wihardi

doddywihardi@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out how the news framing of Kapolda Metro Jaya and the Kapolda West Java removal on the online news portals Kompas.com and Detik.com for the period 16-18 November 2020. This research uses a constructivism paradigm with a qualitative research approach. The method used in this research is framing analysis model by Robert M. Entman's which has two major elements, that is selection of issues and highlighting aspects, and also four elements such as, Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation. Collecting data obtained through observation, news texts and literature study. The results of the research on the removal of the Polda Metro Jaya and the Kapolda West Java on the online news portals Kompas.com and Detik.com for the period 16-18 November 2020 were highlighted from a political perspective. Kompas.com describes the facts with a deeper perspective on political issues. Meanwhile, Detik.com describes the facts more generally. The conclusion of this study, the media Kompas.com framed its alignment with the government because the news pretty much took sources from the government. While Detik.com frames it more broadly.

Keywords: Framing, News, Kapolda Removal, Online Media, Framing Analysis of Robert M. Entman.

PENDAHULUAN

Dua Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) dicopot dari jabatannya. Mereka adalah Kapolda Metro Jaya Irjen Nana Sudjana dan Kapolda Jawa Barat Irjen Rudy Sufahriadi. Kedua Kapolda dicopot lantaran dianggap tak bisa mengantisipasi kerumunan massa Habib Rizieq Syihab (HRS). Segala aktivitas kegiatan yang dilakukan Habib Rizieq Syihab (HRS) menjadi fenomena yang menarik untuk diperbincangkan sehingga menjadi suatu berita. Hal ini bukan tanpa sebab, HRS yang merupakan ketua dewan pembina Front Pembela Islam (FPI) ini menjadi saksi pertama yang dihadirkan sebagai ahli agama dalam kasus penodaan agama dengan terdakwa Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Sejak itulah, setiap langkah kegiatan Habib Rizieq menjadi sorotan berita. Setelah tiga tahun lamanya HRS di Mekkah dan setibanya di Jakarta pada Selasa, 10 November 2020 mendapat sambutan antusias dari pengikutnya. Para pengikut pentolan FPI ini begitu ramai dan berkerumun dalam jumlah besar sehingga berpotensi menimbulkan penularan virus covid-19. Kerumunan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 itu menyita perhatian Presiden Joko Widodo (Jokowi). Didasari oleh adanya kerumunan itu, Jokowi memanggil Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Idham Azis ke Istana. Hal ini diungkap oleh Menko Polhukam Mahfud Md pada Senin, 16 November 2020. Pada hari yang sama, Kapolri Idham Azis kemudian mencopot Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Metro Jaya Irjen Nana Sudjana dan Kapolda Jawa Barat Irjen Rudy Sufahriadi. Keputusan itu tertuang di dalam Surat Telegram Nomor ST 3222/XI/Kep/2020 tanggal 16 November 2020. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kadiv Humas Polri, Irjen Argo Yuwono dalam konferensi pers di Mabes Polri yang mengatakan dua kapolda yang tidak melaksanakan perintah dalam menegakkan protokol kesehatan sehingga dikenakan

sanksi berupa pencopotan.¹ Hal senada disampaikan oleh Poengky Indrarti selaku Komisioner Kepolisian Nasional (Kopolnas) yang menyatakan bahwa pencopotan Kapolda harus menjadi pelajaran bagi yang lain agar bersikap tegas dan sesuai aturan hukum dalam melaksanakan protokol kesehatan. Kopolnas menilai pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat adalah bentuk sanksi tegas dari Kapolri. Apalagi sejak awal pandemi covid-19, Kapolri sudah mengeluarkan Maklumat Kapolri yang menekankan *solus popoli suprema lex esto* atau keselamatan rakyat adalah hukum yang tertinggi. Peran POLRI dalam mengatasi pandemi covid-19 adalah membantu pemerintah, termasuk pemerintah daerah. Di sisi lain, sebagai aparat negara yang bertugas melayani, mengayomi dan melindungi masyarakat, Polri bertanggung jawab terhadap terciptanya ketertiban masyarakat.

Berangkat dari paparan di atas, maka model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi teoritis yang dikemukakan Robert M. Entman. Model analisis *framing* milik Robert M. Entman menekankan pada dua dimensi yakni menyeleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Peneliti menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman karena peneliti menilai bahwa pemberitaan pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat karena tidak menegakan protokol Kesehatan terkait dengan segelintir acara yang berkaitan dengan Habib Rizieq Shihab adalah hasil konstruksi wartawan Kompas.com dan Detik.com. Menurut Berger, realitas bukanlah sesuatu yang ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, realitas itu dibentuk dan dikonstruksi.² Karena konsep yang disajikan pada *framing* model Robert M. Entman peneliti menilai memenuhi kriteria dari hal-hal yang dibutuhkan peneliti dalam menganalisis pembingkai berita pada isu yang dipilih, berita tersebut bukanlah sesuatu yang apa adanya, tidak datang dengan sendirinya, atau juga bukanlah hasil cerminan dari realitas yang sebenarnya, melainkan suatu realitas yang dikonstruksi oleh wartawan. Berita yang dikonstruksi setelahnya dipublikasi ke berbagai bentuk media yang tersedia. Dalam proses jurnalistik, terdapat usaha-usaha yang digencarkan oleh manajemen media untuk meraih lebih banyak khalayak. Salah satunya pada media cetak yang saat ini mulai melebar ke portal media *online*. Pada prinsipnya jurnalistik *online* memiliki kelebihan untuk mempermudah akses dalam memberikan informasi kepada khalayak yang juga menjadi keuntungan tersendiri bagi lembaga-lembaga media. Kesegeraan atau kecepatan penyampaian informasi pada media *online* tidak “menginterupsi” acara yang sedang berlangsung (*breaking news*) seperti pada media TV maupun radio. Sehingga setiap menit bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.³

Alasan peneliti memilih Kompas.com dan Detik.com dikarenakan kedua media ini merupakan portal berita *online* dengan rataan tinggi waktu pengunjung disitus menurut Alexa.com.⁴ Kompas.com berada diperingkat ke-5 sedangkan Detik.com berada tepat dibawahnya yaitu diperingkat ke-6 sebagai portal berita *online* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Diperingkat pertama ada Google.com lalu kedua ada Okezone.com, ketiga Youtube.com, lalu diikuti oleh Tribunnews.com. Terdapat dua portal berita diatas posisi Kompas.com dan Detik.com yaitu Okezone.com diperingkat kedua dan Tribunnews.com diperingkat keempat. Namun kedua portal berita tersebut tidak banyak memberitakan pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat periode 16-18 november 2020. Okezone.com pada periode 16-18 november 2020 menayangkan sebanyak delapan (8) berita. Tribunnews.com menayangkan 11 berita. Sedangkan Kompas.com dan Detik.com menayangkan pemberitaan tentang pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat sebanyak masing-masing 17 pemberitaan pada periode 16-18 november 2020.

¹https://news.detik.com/berita/d-5257142/kapolda-metro-dan-jabar-dicopot-karena-tak-tegakkan-protokol-kesehatan?_ga=2.33417534.1420265897.1609271033-195924154.1601537445, diakses pada tanggal 14 desember 2020.

²Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media, (Yogyakarta: PT. LKIS, 2018), Hlm. 18.

³Asep Syamsul M.Romli, Jurnalistik Online edisi kedua, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), Hlm. 19.

⁴<https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>, diakses pada 17 Desember 2020.

Tabel 1

Jumlah berita pencopotan dua Kapolda yang dimuat oleh beberapa media *online* (periode 16-18 november 2020)

No.	Media Online	Jumlah Berita
1.	Okezone.com	8
2.	Tribunnews.com	11
3.	Kompas.com	17
4.	Detik.com	17

Sumber: Data penelitian, 2020

Sebagai salah dua portal berita yang diverifikasi oleh Dewan Pers Indonesia sudah seharusnya Kompas.com dan Detik.com memuat berita kredibel dan terpercaya. Lebih lanjut lagi, Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Kompas.com dan Detik.com terpusat pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Oleh karena itulah, disetiap artikel berita yang disajikannya selalu dicantumkan narasumber yang terpercaya guna menunjukkan keakuratan didalam menyampaikan informasi berita dan penyajian artikel beritanya yang lengkap. Ini membuktikan bahwa Kompas.com dan Detik.com menyampaikan informasi berita yang tajam dan terpercaya. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih portal berita Kompas.com dan Detik.com karena paling banyak memberitakan, serta paling aktif dalam menyajikan berita tentang pencopotan dua (2) Kapolda pada periode 16-18 november 2020. Sebagai salah dua portal berita yang diverifikasi oleh Dewan Pers Indonesia sudah seharusnya Kompas.com dan Detik.com memuat berita kredibel dan terpercaya. Lebih lanjut lagi, Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Kompas.com dan Detik.com terpusat pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Oleh karena itulah, disetiap artikel berita yang disajikannya selalu dicantumkan narasumber yang terpercaya guna menunjukkan keakuratan didalam menyampaikan informasi berita dan penyajian artikel beritanya yang lengkap. Ini membuktikan bahwa Kompas.com dan Detik.com menyampaikan informasi berita yang tajam dan terpercaya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengangkat judul **“PEMBINGKAIAN BERITA PENCOPOTAN KAPOLDA METRO JAYA DAN KAPOLDA JAWA BARAT DI PORTAL BERITA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN DETIK.COM PERIODE 16-18 NOVEMBER 2020 (Analisis *Framing* Robert M. Entman)”**

KERANGKA TEORITIS

Komunikasi Massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Unsur-unsur penting dalam komunikasi massa meliputi komunikator, media massa, informasi (pesan), massa, gatekeeper, khalayak (publik), dan umpan balik.⁵

Fungsi komunikasi massa terdapat beberapa fungsi, beberapa fungsi dari komunikasi massa, sebagai berikut:⁶

1. Informasi, yang dimaksud informasi adalah komunikasi massa menyediakan informasi tentang peristiwa yang terdapat didalam masyarakat baik nasional maupun internasional. Informasi adalah memberitakan hal-hal penting yang terjadi di seluruh dunia. Fungsi informasi menyangkut berbagai bidang, semua peristiwa bisa menjadi informasi.

⁵Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 15.

⁶Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hlm. 17-22.

2. Pendidikan, sumber utama dari pendidikan di masyarakat adalah sekolah atau perguruan tinggi, namun media juga melakukan fungsi yang dilakukan lembaga pendidikan. Media adalah pendidik seumur hidup bagi masyarakat. Mereka memberikan kita pengetahuan yang komprehensif dari topik yang dipilih.
3. Hiburan, terlepas dari berbagai jenis media, media massa adalah penghibur sejati. Semua media memiliki konten hiburan. Fungsi menghibur dalam komunikasi massa dimaksudkan bahwa media massa menyajikan program hiburan bagi masyarakat, terutama untuk relaksasi, pengalihan perhatian, dan meredakan ketegangan sosial
4. Fungsi meyakinkan
 - a. Mengukuhkan sikap: menjadikan kepercayaan, sikap, nilai dan opini seseorang semakin kuat.
 - b. Mengubah sikap: mengubah sikap seseorang yang netral agar mengikuti kehendak pihak-pihak tertentu melalui tayangan-tayangan atau tulisan-tulisan media massa.
 - c. Menggerakkan: dilihat dari sudut pandang pemasang iklan, fungsi terpenting media adalah menggerakkan para konsumen untuk bertindak (membeli).
 - d. Menawarkan etika atau sistem nilai tertentu: dengan mengungkapkan secara terbuka adanya penyimpangan tertentu dari suatu norma yang berlaku, media merangsang masyarakat untuk mengubah situasi.
 - e. Menganugerahkan status: seseorang yang namanya sering dimuat di media maka ia menjadi begitu penting dan terkenal.
 5. Fungsi membius (*Narcotizing*), fungsi *narcotizing* berarti bahwa apabila media menyajikan informasi tentang sesuatu, penerima percaya bahwa tindakan tertentu telah diambil. Sebagai akibatnya, pemirsa tau penerima terbius ke dalam keadaan tidak aktif, seakan-akan berada dalam pengaruh narkotik.
 6. Menciptakan rasa kebersamaan, salah satu fungsi komunikasi massa yang tidak banyak orang menyadarinya adalah kemampuannya membuat kita merasa menjadi anggota suatu kelompok.
 7. Fungsi integritas dan empati, dengan banyaknya media massa seperti radio, TV, surat kabar, majalah, dan film menjadi semakin terbuka peluang-peluang untuk saling mengenal, saling memahami budaya antar berbagai suku bangsa. Media massa dapat juga menjadikan khalayak memiliki rasa empati sosial, yaitu dengan dipublikasikannya informasi atau cerita kehidupan di daerah tertentu maka masyarakat memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain.
 8. Transmisi budaya, komunikasi massa melestarikan dan mewariskan nilai-nilai sosial dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.
 9. *Surveillance* (pengawasan), Joseph R. Dominick menyatakan pengertian *surveillance* merujuk kepada pengumpulan dan distribusi informasi mengenai kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar kita atau dapat dikatakan media massa sebagai alat untuk memonitor apa yang terjadi di sekitar masyarakatnya.
 10. Meningkatkan aktivitas politik, dengan seringnya seseorang mengkonsumsi media massa, baik cetak maupun elektronik maka pengetahuannya akan bertambah, tak terkecuali dalam bidang politik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan aktivitas politik.

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relative lebih banyak, heterogen anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat.⁷

⁷Hadiono Afdjani, Ilmu Komunikasi: Proses dan Strategi, (Tangerang: Indigo Media, 2014), Hlm. 152

Media *online* disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media atau *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web internet. Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori “media baru” yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real-time*”.⁸

Jurnalistik *Online* disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. *Online* merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet.⁹

Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasi dalam situs berita *online*. Penelitian berita *online* sama saja dengan penelitian media cetak, perbedaannya hanya terletak pada *update* berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia.¹⁰

Berita yang diakui adalah berita yang mengandung unsur nilai di dalamnya. Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan, untuk menentukan layak berita (*newsworthy*). Peristiwa- peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya.¹¹

Kaum konstruksionis melihat wartawan layaknya agen/aktor pembentuk realitas. Wartawan bukanlah pemulung yang mengambil fakta begitu saja. Karena dalam kenyataannya, tidak ada realita yang bersifat eksternal dan objektif, yang berada diluar diri wartawan. Realitas bukanlah sesuatu yang berada di luar yang objektif, yang benar, yang seakan-akan ada sebelum diliput oleh wartawan. Sebaliknya, realitas itu dibentuk dan diproduksi tergantung bagaimana proses konstruksi berlangsung.¹²

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) yang dibingkai oleh media.¹³

Robert M. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep mengenai *framing* ditulis dalam sebuah artikel untuk *journal of political communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam studi kasus pemberitaan media, konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu:¹⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis

⁸Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online* edisi kedua, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), Hlm. 32.

⁹*Ibid*, Hlm. 15.

¹⁰*Ibid*, Hlm. 33.

¹¹Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016), Hlm. 77.

¹²Eriyanto, *Op.cit*, Hlm. 34-35.

¹³Eriyanto, *Op.cit*, Hlm. 19.

¹⁴Eriyanto, *Op.cit*, Hlm. 220-221

pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.¹⁵ Paradigma ini dipilih oleh peneliti karena untuk mengetahui media dalam mengkonstruksi realitas menurut pandangan dari media itu sendiri, termasuk kepentingan media itu dalam memberitakan suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, yakni lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya data (kuantitas) data.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing*. *Framing* didefinisikan sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yang dikemukakan Robert N. Entman. analisis *framing* digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengemas dan membingkai peristiwa dalam sebuah berita, sehingga pembacanya dapat melihat realitas yang terkonstruksi dalam sebuah bingkai tertentu yang disajikan oleh media.

Subjek penelitian ini adalah media *online* Kompas.com dan Detik.com dalam membuat bingkai berita pencopotan dua Kapolda periode 16-18 november 2020 dan objek penelitiannya adalah teks berita dalam media *online* mengenai pencopotan dua Kapolda. Peneliti memilih teks berita pada periode 16-18 november 2020. Kedua media *online* tersebut masing-masing menerbitkan 17 berita, dimana isu terkait politik yang terbanyak diangkat. Peneliti memilih masing-masing 3 berita kasus pencopotan dua Kapolda dari kedua media tersebut yang bersinggungan dengan isu politik dan memiliki banyak respon dari pembaca berupa komentar untuk dianalisa menggunakan *framing* Robert M. Entman.

Tabel 2
Objek Berita yang diseleksi

No.	Berita Kompas.com	
1.	Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jabar Dicotot karena Tak Tegakkan Protokol Kesehatan	16 november 2020
2.	Kerumunan Massa Rizieq Shihab yang Berbuntut Pencopotan 2 Kapolda dan Pemanggilan Anies	17 november 2020
3.	Istana: Pencopotan Dua Kapolda atas arahan Pimpinan Tertinggi	17 november 2020
No.	Berita Detik.com	
1.	Habib Rizieq bikin kerumunan massa berujung pencopotan 2 Kapolda	17 november 2020
2.	2 Kapolda dicopot-Anies dipanggil karena acara HRS, FPI: Tak adil dan zalim	17 november 2020
3.	Analisis Peneliti Kepolisian soal Pencopotan Kapolda Metro dan Jabar	17 november 2020

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari naskah berita pada situs Kompas.com dan Detik.com. dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, dokumen, berita, dan artikel yang terkait dengan berita Pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat.

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan teks berita yang peneliti dapatkan dari situs media *online*, serta mengobservasi portal berita *online* Kompas.com

¹⁵ Eriyanto, *Op.cit*, Hlm. 43

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2015), Hlm. 57.

dan Detik.com untuk menganalisis berita yang dikeluarkan dan menyesuaikan dengan kutipan pada studi Pustaka untuk dirancang secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan mengenai analisis *framing* pemberitaan terkait pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat pada media *online* kompas.com dan detik.com periode 16-18 november 2020. Peneliti akan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan menggunakan teori analisis *framing* Robert M. Entman. Dalam penelitian ini peneliti akan membedah teks dari berita yang dipilih dengan memisahkan antara isu yang diseleksi dan aspek yang ditonjolkan. Pada proses ini teks pada berita yang diteliti juga akan melalui empat elemen yang terdapat dalam *framing* model Robert M. Entman yang diantaranya adalah *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dengan melalui empat elemen ini teks dari berita yang dianalisis dapat disimpulkan bagaimana bingkai yang digunakan media dalam membangun realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Tabel 3
Hasil Penelitian dan Pembahasan

	Kompas.com	Detik.com
Seleksi Isu	Politik	Politik
Penonjolan Aspek	Pemilihan narasumber lebih banyak dari pemerintahan	Pemilihan narasumber lebih umum
Define Problem	Kelalaian Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat	Pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat
Diagnose Cause	Kelalaian kedua Kapolda dalam mengantisipasi kerumunan massa yang terjadi di Jakarta dan Jawa Barat pada era pandemi covid-19 serta pencopotan tersebut adalah arahan langsung dari Presiden Joko Widodo.	Menekankan pada kerumunan massa yang terjadi di Jakarta dan Bogor menjadi kelalaian 2 Kapolda dalam mengantisipasi.
Make Moral Judgement	Penekanan bahwa dimata hukum semua warga negara sama, termasuk dengan kinerja Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat yang harus diberikan sanksi berupa pencopotan	Pihak HRS merasa tidak adanya keadilan dalam kasus ini, disisi lain pemerintah berani mengambil langkah dalam bertindak tegas kepada aparat yang tidak mengindahkan protokol Kesehatan.
Treatment Recommendation	Terfokus pada mutasi kedua Kapolda tersebut	Terfokus pada pencopotan dan sanksi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaji dari media Kompas.com dan Detik.com terkait dengan berita Pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat, peneliti akan memaparkan perbandingan antara kedua media tersebut dalam membingkai fakta maupun merangkai opini untuk disajikan kepada khalayak. Seleksi isu yang dapat dilihat dari media Kompas.com dan Detik.com terdapat beberapa perbedaan yang diantaranya dapat menjadi

sebuah perbandingan bagaimana media Kompas.com dan Detik.com memilih fakta-fakta yang ada di lapangan. Fakta-fakta tersebut yang dimuat dan dirangkai kedalam berita untuk disajikan kepada khalayak dengan makna yang berbeda. Hasil analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan *framing* Robert M. Entman pada berita pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat pada portal berita Kompas.com dan Detik.com dapat disimpulkan bahwa media memiliki caranya sendiri dalam mengkonstruksi berita.

Media Kompas.com memaparkan fakta-fakta dilapangan dengan sudut pandang lebih mendalam pada isu politik, berita yang ditampilkan lebih mendalam seperti yang diperlihatkan pada berita yang berjudul "Istana: Pencopotan Dua Kapolda atas arahan Pimpinan Tertinggi". Kompas.com membingkai keberpihakannya kepada pemerintah karena beritanya cukup banyak mengambil narasumber dari pemerintahan.

Sedangkan media Detik.com lebih banyak memaparkan fakta-fakta dilapangan secara lebih umum dan luas sehingga perihal berita pencopotan Kapolda Metro Jaya dan Kapolda Jawa Barat terdapat beberapa narasumber yang beragam seperti dari pihak Humas Polri Argo Yuwono, kuasa hukum FPI Aziz Yanuar, serta Peneliti Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto.

SARAN

Berdasarkan pada kegiatan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

SARAN TEORITIS

- Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan media massa (media *online*) sebagai subjek penelitiannya, peneliti menyarankan dan menganjurkan peneliti lain untuk menganalisa teks berita pada media massa dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman, perangkat *framing* Entman yang dilihat dari 4 aspek yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah).
- Penelitian yang ingin menggunakan analisis *framing* khususnya analisis *framing* Robert M. Entman agar memilih pemberitaan yang memang sedang hangat dibicarakan dan diperbincangkan oleh media dan masyarakat, agar lebih mudah melihat sisi-sisi mana saja yang ditonjolkan dan ditenggelamkan dalam pemberitaan tersebut. Penelitian dengan metode analisis *framing* Robert M, Entman juga dapat diterapkan pada media televisi, majalah, dan surat kabar.

SARAN PRAKTIS

- Kepada seluruh masyarakat disarankan untuk tidak menelan berita yang disajikan setiap media secara mentah-mentah.
- Kepada media massa (media *online*) disarankan untuk memberitakan peristiwa sesuai fakta dilapangan, informasi yang diajikan kepada masyarakat adalah informasi sesungguhnya.
- Kepada setiap wartawan disarankan untuk memberikan fakta-fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi dikarenakan adanya campur tangan pihak-pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Afdjani, Hadiono. 2014. *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media.

Eriyanto. 2018. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKIS.

Ishwara, Luwi. 2016. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kommas Media Nusantara

Kriyantono, Rachmat. 2015. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online edisi kedua*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

INTERNET

Alexa.com

<https://www.alexacom/topsites/countries/ID> Diakses pada 17 Desember 2020.

Detik.com

https://news.detik.com/berita/d-5257142/kapolda-metro-dan-jabar-dicopot-karena-tak-tegakkan-protokol-kesehatan?_ga=2.33417534.1420265897.1609271033-195924154.1601537445, Diakses pada tanggal 14 desember 2020.